

SARUNG BANTAL
(SEBAGAI SALAH SATU PRODUK MAKRAMÉ)



| | |
|--------------------------------|-----------------|
| MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG | |
| TERIMA TGL | 14-2-95 |
| JUMBER/HARGA | hd |
| KOLEKSI | KKI |
| NO INVENTARIS | 391.14.195.5.12 |
| KLASIFIKASI | 746.4 min D |

Oleh : Drs. Minarsih

Disampaikan dalam acara :

Pelatihan Keterampilan Makrame bagi
Anak-anak Panti Asuhan Aisyiah Bukittinggi
Kabupaten Agam, 21 s/d 29 Desember 1992

Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP
Padang tahun 1993

KATA PENGANTAR

Salah satu usaha manusia dalam meningkatkan taraf kehidupannya adalah menambah, memperkaya pengalaman pada bidang keterampilan yang sangat erat kaitannya dengan profesi yang sedang/maupun akan digelutinya.

IKIP sebagai salah satu wadah pendidikan formal mempunyai kewajiban mengabdikan ilmu yang telah ditimba melalui tugas-tugas staf pengajarnya, termasuk kedalamnya staf pengajar yang berasal dari jurusan Seni Rupa/Kerajinan dan FPES IKIP Padang.

Pengabdian yang dimaksud ditujukan kepada Panti Asuh Aisyiah Bukittinggi untuk kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu keterampilan sebagai usaha meningkatkan taraf hidup melalui kelompok-kelompok kecil, seperti sanggar dan sejenisnya.

Untuk membantukelancaran belajar dan kemudahan bagi kader pembimbingnya pada masa yang akan datang, maka disusunlah makalah yang sangat sederhana ini.

Makalah ini kami sadari masih jauh dari kesempurnaan,

oleh karena itu kritikan yang bersifat membangun bagi perbaikan tulisan ini sangatlah kami harapkan. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sedalamnya.

BAB I

PENGENALAN MAKRAMA

1. Pengertian

Makrame merupakan salah satu keterampilan yang sudah lama ada, terbuat dari bahan yang bersifat dan menyerupai benang/tali, dikerjakan dengan jalan menggabungkan serta mengkomposisikan beberapa simpul secara berulang. Uraian diatas merupakan sinopsis pengertian makrama. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa makrame adalah produk yang dibuat dari peulangan simpul-simpul yang disusun membentuk bidang-bidang 2 ataupun 3 dimensi dari bahan bahan yang berbentuk tali/benang.

2. Sejarah Ringkas Perkembangan Makrame

Setiap orang menggunakan simpul (buhulan), dan mungkin diperlukan setiap hari. Simpul itu mungkin saja dikatakan sebagai persambungan dua utas tali yang biasanya diperlukan untuk maksud-maksud praktis, seperti pengiriman barang-barang paket, pengukuran jarak, perhitungan, kemiliteran, pelayaran dan kebutuhan praktis lainnya. Keranjang buah, net volley ball, net untuk menjala hewan dan sebagainya adalah contoh-contoh aplikasi simpul yang digunakan sebagai keperluan praktis diatas.

Banyak buku mengatakan bahwa jenis keterampilan ini belum diketahui dari mana asal (keasliannya). Namun, salah satu simpul yang dianggap paling tusa (square) telah ditemukan pemakaiannya di jazirah Arab, yaitu pada abad ke 13 (Mildred Graves Ryan, 1979, p.561). Jenis simpul ini diaplikasikan sebagai penghiasan pinggiran kerudung dan sapu tangan, nama dalam bahasa Arab adalah Maqramah/Miqramah.

Pada abad ke 14 keterampilan simpul ini berkembang meluas ke Spanyol dan Perancis.

Keterampilan seolah-olah tidak ditemukan lagi, dan baru muncul kembali pada abad ke 16, menjadi populer di kalangan bangsawan pada masa jajahan Ratu Victoria, terutama untuk kaum wanita.

Akhirnya para seniman telah mengembangkan keterampilan ini kedalam bentuk-bentuk produk yang bersifat hiasan, menghiasai ruangan gedung-gedung megah, yang tidak ternilai kemewahan penampilannya.

BAB II

BAHAN, ALAT DAN TEKNIK

1. B a h a n

Bahan yang biasanya digunakan untuk membuat produk makrame ini adalah bentuk-bentuk yang menyerupai benang, tali. Pada dasarnya benang maupun tali ini terbuat dari serat-serat yang dipintal menjadi bentuk benang maupun tali. Untuk membatasi dan menghindari kekeliruan dalam memilih jenis bahan yang dapat digunakan pada produk ini, segala jenis bentuk yang menyerupai tali dan benang yang dapat disimpulkan adalah tergolong kepada bahan makrame.

Bila ditinjau dari asal materi pembuatannya, maka tali maupun benang untuk makrame dapat berasal dari serat tumbuhan sebagaimana yang dapat diraba pada benang bugis-tali goni- tali rami. Sedangkan benang wol merupakan bahan yang seratnya berasal dari bahan bulu/rambut hewan. Sumber bahan lain adalah alam, proses pembuatan serat ataupun benang dan talinya telah melalui proses kimiawi, sehingga bahannya bersifat sintetis, contohnya adalah seperti benang tetoron, tali rafia dan sebagainya.

Perusahaan tekstil benang dan tali telah memproduksi bahan dalam bentuk yang siap pakai, namun masih ditemui bahan yang tidak berwarna. Bila kita ingin mewarnai bahan sendiri, langkah pertama yang harus dilakukan adalah --

mengetahui jenis seret. Pada Prinsipnya, bahan alam sebaiknya diwarnai dengan pewarna alam pula. Sebaliknya pilih-pewarna sintetis untuk mewarnai bahan yang juga bersifat sintetis.

Untuk memberikan keyakinan akan hasil pewarnaan yang baik, maka terlebih dahulu lakukanlah tahap perendaman tali/benang didalam air dingin, kering-angininkan, untuk kemudian dimasukkan kedalam larutan pewarna. Hindarilah pengeringan yang dilakukan langsung dibawah sinar matahari agar warna tidak memudar.

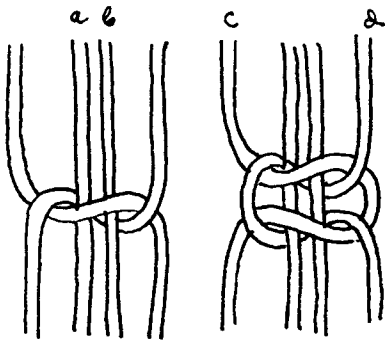
2. A l a t

Alat yang paling sederhana yang sangat diperlukan adalah tangan. Kegiatan menyimpul dilakukan dengan tangan, tanpa memerlukan alat lain, kecuali alat untuk membantu kesempurnaan bentuk seperti paku, papan simpul dan palu. Alat bantu lainnya adalah gunting, centimeter, karet dan pensil/kapur. (Makurama, p.91).

3. T e k n i k

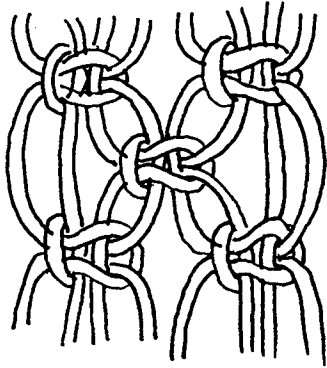
Pada prinsipnya pembuatan produk makrame dikerjakan dengan jalan menyusun, mengulangi kegiatan penyimpulan, susunan simpul membentuk pola-pola motif dekoratif pada bidang anyaman.

Simpul-simpul dasar yang sering digunakan pada jenis produk ini adalah simpul persegi (square) dan simpul kait.



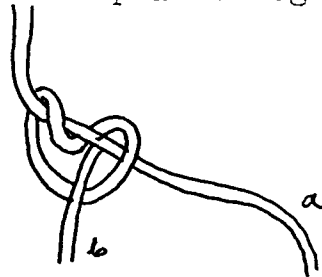
Gb.1. Simpul Persegi

Gambar disebelah adalah gambar yang memperlihatkan konstruksi simpul persegi. Satu simpul persegi terdiri atas 2 utas tali tiang (a dan b), 2 utas tali simpul (yaitu c dan d).



Gb.2. Gabungan Simpul Persegi

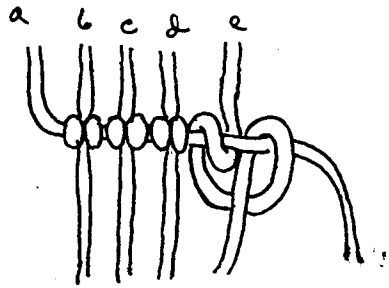
Gambar disebelah merupakan gambaran teknik menggabungkan beberapa simpul menjadi bidang. Pada gambar juga dapat dilihat adanya kemungkinan pergantian peranan antara tali tiang dan tali-tali simpul



Gb.3. Simpul Kait

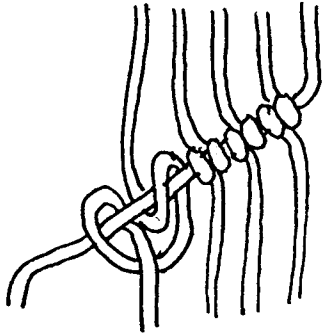
Gambar 3 disebelah merupakan contoh konstruksi simpul kait (hitch). Tali a sebagai tali inti, sedangkan tali b berperan sebagai tali simpul.

Jenis simpul kait diatas dapat dikembangkan dalam tiga kemungkinan arah inti, yaitu horizontal, diagonal dan vertical (Makurama, p.64).



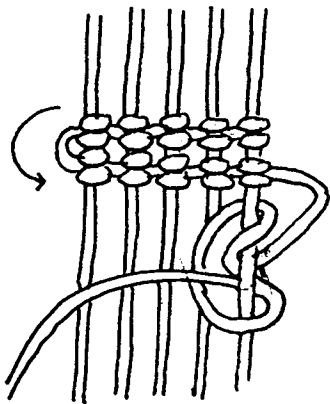
Gb.4. Simpul Kait Datar

Gambar 4 adalah gabungan simpul simpul kait berarah inti datar. Tali a sebagai tali inti, sedangkan tali b, c, dan d berperan sebagai tali simpul.



Gb.5. Simpul Kait Diagonal

Gambar 5 adalah gambar simpul kait berarah diagonal. Pada gambar juga dapat dilihat bahwa tali simpul lebih banyak diperlukan untuk membentuk bidang anyaman.



Gb.6. Simpul Kait Vertical

Inilah pengembangan simpul kait yang terakhir, yaitu simpul kait berarah tegak. Gambar memperlihatkan sebuah catatan bahwa tali simpul yang diperlukan dalam hal ini hanya 1 utas, sementara tali-tali lain berperan sebagai tali-tali inti.

Keistimewaan dari pada simpul kait tegak ini adalah, bahwa keberadaannya dapat menghilangkan (menutupi) warna yang tidak dikehendaki pada bidang-bidang tertentu, sehingga akan mengundang seribu tanda tanya bagi pengamat pengamat karya.

BAB III

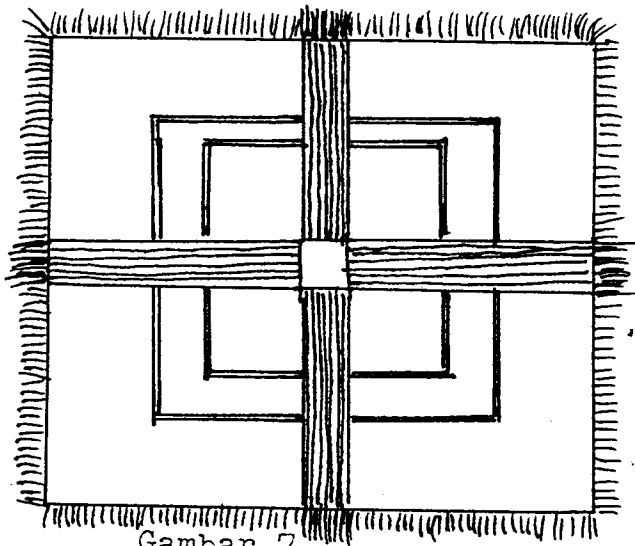
PROSES PEMBUATAN SARUNG BANTAL

Sarung bantal merupakan salah satu bentuk produk yang dapat dibuat dari jenis anyaman makrame. Model, ukuran dan fungsi pakainya menuntut rancangan yang memerlukan pertimbangan kusus. Sarung bantal yang akan dibuat adalah sarung bantal yang akan diperlukan sebagai salah satu perlengkapan asesori ruang tamu (sarung bantal kursi tamu), berukuran 40 x 40 cm. Fungsi pakainya menuntut bidang anyaman makrame yang hanya dipersiapkan untuk bagian depan (atas) saja, selanjutnya akan dilengkapi oleh bentuk sarung bantal yang terbuat dari kain.

Gambar 7 dibawah menunjukkan model rancangan yang akan dibuat pada kesempatan ini. Ada beberapa tahap kegiatan yang akan dilakukan, seperti yang dicantumkan dibawah ini :

1. Mempersiapkan sarung bantal berukuran 40 x 40 cm dari bahan kain .
2. Berikutnya buatlah bidang anyaman berbentuk salib seperti yang dimaksudkan pada disain (bidang bertekstur)
3. Tahap ketiga adalah mengisi sudut-sudut bidang salib dengan bidang anyaman, keempat bidang anyaman akan menyatu membentuk bidang bujur sangkar (sarung bantal)
4. Tahap keempat merupakan tahap akhir, yaitu memasang

bidang anyaman bujur sangkar keatas bidang sarung bantal yang telah dipersiapkan disebelah.

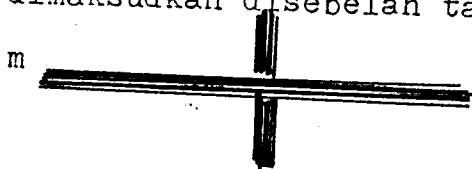


Gambar 7.
Disain Sarung Bantal

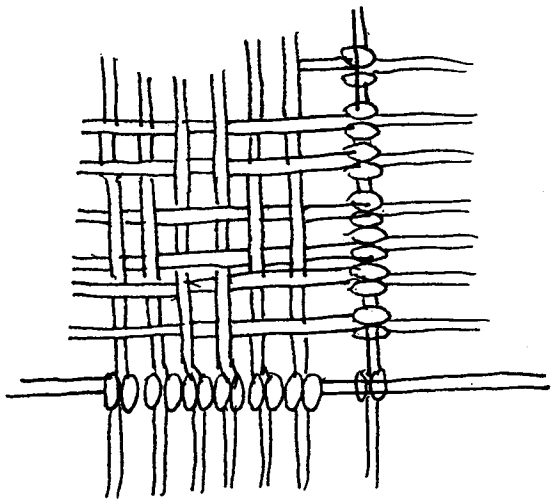
Bahan yang diperlukan untuk membuat sarung bantal ini adalah :

- 42 cm kain tetoron putih sebagai sarung bantalnya
- 3/4 kilogram benang bugis yang sebagian kecilnya diberi warna cokelat, dipotong dalam variasi ukuran panjang 200, 100 dan 40 cm dalam perbandingan banyak yang sama
- benang jahit dengan jarumnya
- paku payung/paku halus secukupnya

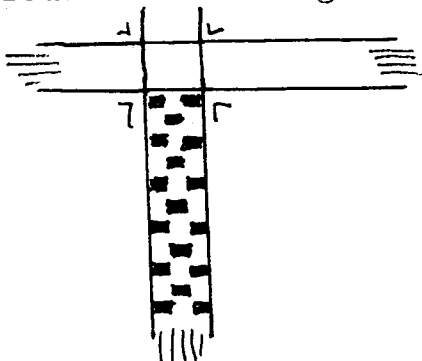
Berikut ikutilah langkah pembuatan bidang salib yang dimaksudkan disebelah tadi; 16 utas tali berwarna disusun menyalib, masing masing dua utas tali dianyam silang tunggal seperti pada gambar 9 di -



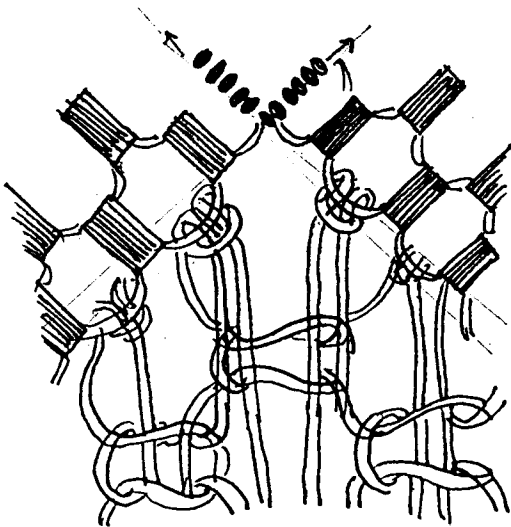
Gb.8. Model Susunan Tali



Gb.9. Model Anyaman Pada Pusat Bidang Salib



Gb.10. Salah Satu Bidang Sisi Salib

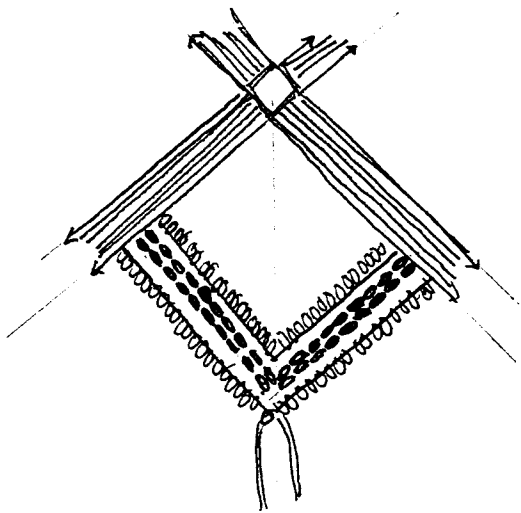


Gb.11. Model Anyaman Pada Bidang Sudut Salib

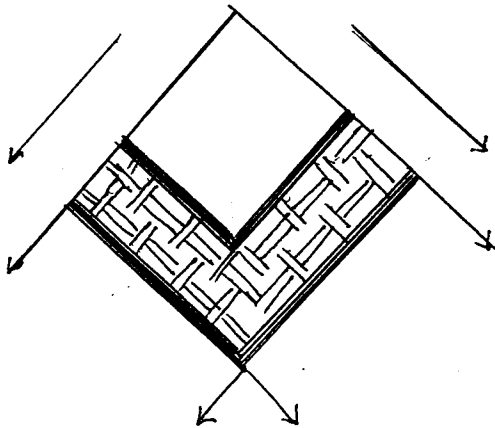
sebelah ini. Bidang anyaman si-
lang dibatas dengan membuat
simpul kait datar agar motif
terlihat rapi dan bergaris te-
gas.

Setiap sisi salib dianyam dengan
jenis simpul persegi, dengan
kombinasi rangkaian seperti pa-
da gambar disebelah. Panjang se-
tiap sisi salib adalah 16 cm.

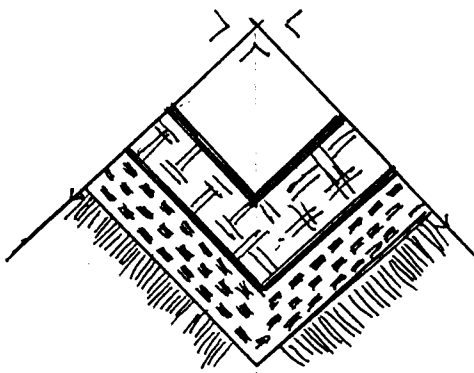
Pasanglah benang berwarna putih
(yang paling panjang sebanyak 6
utas) pada lobang-lobang simpul
persegi untuk setiap sudut bi-
dang salib. Gambar disebelah
menunjukkan jenis simpul dan
susunannya ayang akan dikerja-
selanjutnya, langkah awal ada-
lah menyusun simpul persegi
untuk kemudian ditutup dengan si



Gb.12. Model Motif



Bb.13. Model Motif



Gb.14. Model Motif Terakhir

jenis simpul kait datar.

Selanjutnya buatlah garis warna coklat dengan simpul kait tegak yang dimulai dari sisi kiri dan kanan menuju ke arah tengah (seperti pada gambar 12 disebelah). Tutuplah kembali pekerjaan dengan membuat simpul kait datar.

Benang/tali yang berukuran panjang sedang dipasang pada bagian tengah setiap sisi-sisi bidang salib. Pada gambar terlihat motif selanjutnya, yaitu anyaman silang tunggal terhadap setiap 2 utas tali. Kemudian motif ini ditutup kembali seperti pada langkah diatas.

Langkah terakhir dalam pembuatan setiap sudut bidang anyaman adalah membuat kembali susunan simpul persegi seperti pada gambar disebelah. Akhirnya pekerjaan akan ditutup dengan simpul kait datar.

Seluruh sisa tali dipotong dengan jalan meninggalkan panjang 3 sampai 4 cm, untuk kemudian diuraikan menjadi jambul. Pasanglah anyaman ini diatas sarung bantal kain, lakukan dengan jalan menjahit (disilang) pada bagian belakang. Dengan demikian proses pembuatan sarung bantal sudah berakhir.

Sebagai pelengkap keterangan gambar untuk maksud mempermudah pengertian, maka gambar dibawah ini menunjukkan kode bagi setiap jenis simpul yang digunakan, sesuai dengan gambar-gambar 9 sampai dengan 14:



Simpul Persegi



Simpul Kait

Gb.15. Kode Simpul

3911445.5.1(2)

746: 14

Min

D

KEPUSTAKAAN

1. Graves Ryan Mildred, The Complete Encyclopedia of Stichery, New York ; Doubleday & Company, Inc.
2. Majalah Jepang Magurame, 20 Maret 1980.